

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI WANITA SERBA USAHA
SETIA BUDI WANITA JAWA TIMUR BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009**

**Tasya Nindya Ariesta
Achmad Helmy Djawahir**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang
Email : nindya_tasya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur periode 2014-2016. Alat penelitian yang digunakan adalah Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang ditinjau dari tujuh aspek.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis dilakukan dengan cara perhitungan rasio-rasio keuangan, kecuali pada aspek manajemen didasarkan pada hasil jawaban atas pertanyaan komponen manajemen yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur selama periode 2014-2016 mendapat predikat "CUKUP SEHAT". Dari ketujuh aspek, aspek jatidiri koperasi merupakan aspek yang paling baik karena mendapat skor maksimal pada setiap rasionya. Sedangkan aspek paling buruk adalah aspek likuiditas.

Kata Kunci : Kinerja Koperasi, Penilaian Kesehatan Koperasi, Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

ABSTRACT

The objective of this research is to determine and analyze the health level of Saving and Loan Unit of Setia Budi Wanita Jawa Timur Woman Cooperative in the period of 2014-2016. The instrument to assess the health level of the unit is the Regulation of Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009 that reviews seven aspects.

This descriptive research uses case study. The data of this study were collected through documentation and interviews, and the analysis was performed by calculating the financial ratios in the financial statements. Particularly the aspect of management, the analysis is based on the answers to the question regarding the management component that have been mention in the regulation.

The result of this research show that Saving And Loan Unit of Setia Budi Wanita Jawa Timur Woman Cooperative in the period of 2014-2016 is quite healthy. Of the seven aspects, cooperative's self-identity is the best aspect because it has the maximum score on all ratio, while the worst aspect is liquidity aspect.

Keywords : Cooperative's Performance, Cooperatives Health Assessment, Regulation of Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang gencar melakukan pembangunan dalam berbagai sektor ekonomi. Terlihat bahwa pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,20%, membaik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88% (www.bi.go.id). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas bisnis yang terjadi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Koperasi dan UKM merupakan salah satu pemberi kontribusi terhadap PDB. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai kisaran 4,41 persen di akhir 2016 (www.kompas.com).

Peran koperasi dalam mendukung perekonomian nasional tersebut dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir jumlah koperasi meningkat setiap tahunnya. Data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Desember 2016 jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 212.135 koperasi, dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 150.223 koperasi dan jumlah koperasi tidak aktif sebanyak 61.912 koperasi. Persentase pertumbuhan koperasi sebesar 1,26% dan persentase pertumbuhan jumlah koperasi aktif sebesar 2,02% (www.bps.go.id).

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dalam melakukan kegiatan operasional usaha baik pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan jatidiri koperasi dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat (Peraturan M.KUKM). Salah cara untuk menilai tingkat kesehatan adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan.

Untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi terdapat pedoman yang telah ditentukan, yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam pedoman tersebut terdapat tujuh aspek yang dinilai, yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi. Dalam setiap aspek terdapat rasio-rasio yang harus dihitung sehingga mendapat nilai yang nantinya akan diberi skor

untuk menentukan tingkat kesehatan koperasi.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur yang berada di kota Malang dan telah berdiri sejak tahun 1977. Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur juga merupakan koperasi yang mendapat Sertifikat ISO 2008 untuk bidang perkoperasian, dimana di seluruh Indonesia baru 4 koperasi saja yang baru mendapat sertifikat ISO tersebut, Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur juga mendapatkan penghargaan sebagai 100 Koperasi Besar Indonesia dengan urutan ke-80 pada tahun 2015. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor : 14/Per/M.Kukm/Xii/2009”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. KINERJA KEUANGAN

Menurut Sutrisno (2009:53), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Wibowo (2011:7), kinerja keuangan adalah salah satu yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut S. Munawir (2012:31), tujuan evaluasi kinerja keuangan

adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dan tingkat stabilitas usaha.

B. LAPORAN KEUANGAN

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2014:1.3), sedangkan menurut Hery (2012:3-4) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan (2104:1.3) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

3. Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca, adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
4. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas

keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas.

C. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Brigham dan Houston (2009:128), analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan apakah posisi keuangannya selama ini telah membaik atau memburuk.

D. KOPERASI

1. Definisi Koperasi

Menurut Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Ciri-ciri Koperasi

Dapat ditemukan setidaknya ada 6 ciri koperasi adalah (Untung, 2005:3) :

1. Sebagai badan usaha yang pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan keuntungan ekonomis sehingga dapat bergerak di segala sektor perekonomian di mana saja dengan mempertimbangkan kelayakan usaha.
2. Harus berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraannya.

3. Sifat keanggotaannya sukarela tanpa paksaan.
4. Pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa Koperasi.
5. Pembagian pendapatan atau hasil usaha di dalam Koperasi didasarkan pertimbangan jasa usaha anggota kepada Koperasi serta balas jasa atau modal yang diberikan kepada anggota dibatasi, yaitu tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar, sehingga dengan demikian tidak didasarkan atas besarnya modal yang diberikan.
6. Koperasi bersifat mandiri, memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, memiliki otonomi, swadaya, serta mempertanggung jawabkan perbuatannya sendiri dan keinginan mengelola diri sendiri.

3. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan pada Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah :

- a. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan

- masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
 - c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
 - d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Prinsip Koperasi

Pada Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992, dijelaskan bahwa Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut :

- a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
- c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. kemandirian;
- f. pendidikan perkoperasian;
- g. kerjasama antar koperasi.

5. Jenis Koperasi

Jenis koperasi menurut Pasal 83 dan Pasal 84 UU No. 17 Tahun 2012, yaitu Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam.

D. TINGKAT KESEHATAN KOPERASI

Tingkat kesehatan koperasi yang dimaksud adalah kondisi atau keadaan koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, atau sangat tidak sehat secara kinerja keuangan maupun manajemennya dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya pengukuran tingkat kesehatan koperasi ini diharapkan bahwa koperasi dapat meningkatkan maupun mempertahankan kelangsungan usaha dan kelancaran koperasinya. Tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh koperasi tersebut, salah satunya adalah unit simpan pinjam.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur. Objek yang digunakan adalah Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur, yang berlokasi di Jalan Raden Intan Kav. 108 Malang.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang berupa jawaban wawancara yang diperoleh dari daftar pertanyaan tentang aspek manajemen yang ditanyakan kepada pihak Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur, dan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan yang diperoleh dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pengawasan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur tahun 2014-2016.

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pada peraturan tersebut dijelaskan ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi terhadap beberapa aspek yang meliputi Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi.

Penilaian pada setiap aspek dilakukan dengan cara melakukan perhitungan rasio-rasio yang mempunyai nilai berbeda-beda. Bobot untuk total skor dari ketujuh aspek tersebut akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi. Khusus untuk aspek manajemen, penilaian dilakukan dengan cara yang berbeda. Peneliti akan mengajukan beberapa komponen pertanyaan tentang aspek manajemen kepada pengurus. Hasil perhitungan dari ketujuh aspek tersebut kemudian akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam beberapa presikat yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Pada tahun 2014 mendapatkan nilai rasio sebesar 38,47%, namun tidak mendapat skor yang maksimal hal tersebut disebabkan oleh besar

nilai rasio berada pada rentang 20%-40% sehingga nilai yang diperoleh adalah 50 dengan skor 3,00. Kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 4% menjadi 42,47%, dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 2,38% menjadi 44,85%. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio modal sendiri terhadap total aset koperasi mendapat nilai yang maksimal dengan besar rasio adalah 42,47% dan 44,85%, karena besar nilai rasio berada pada rentang 40%-60% sehingga nilai yang diperoleh adalah maksimal 100 dengan skor 6,00. Jika dilihat dari skor maksimal 6,00 yang didapat oleh koperasi dan peningkatan nilai rasio setiap tahunnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan modal sendiri yang cukup baik dalam mendanai aset-asetnya.

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur pada tiga periode tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Walaupun terjadi peningkatan pada modal sendiri dan pinjaman diberikan yang berisiko yang mengakibatkan meningkatnya rasio namun nilai rasio yang dihasilkan tidak menghasilkan nilai yang maksimal. Persentase untuk masing-masing tahun adalah, pada tahun 2014 sebesar 54,99% dengan nilai 50 dan skor 3,00, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 7,43% menjadi 62,42% dengan nilai 60 dan skor 3,60, kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 5,09% dengan nilai 60 dan

skor 3,60. Jika dilihat dari skor rasio yang tidak mendapat nilai maksimal, rasio ini mengindikasikan bahwa koperasi tidak memiliki kemampuan modal sendiri yang cukup baik untuk menutupi risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai.

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2014 adalah sebesar 81,31%, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 83,58%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 menjadi 89,11%. Rasio kecukupan modal sendiri yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tersebut mendapat nilai dan skor yang sama setiap tahunnya, yaitu nilai 100 dengan skor 3,00. Jika dilihat dari skor maksimal yang didapat koperasi pada rasio ini dan peningkatan rasio setiap tahunnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi mampu mencukupi kegiatannya dengan perolehan modal sendiri yang cukup besar.

B. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Nominal volume pinjaman pada anggota dan volume anggota pinjaman tersebut terjadi karena Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur hanya memberikan pinjaman kepada anggota koperasi saja. Maka dari itu, hasil perhitungan rasio sama besar pada setiap tahun, yaitu sebesar 100%. Rasio yang dihasilkan mendapat skor maksimal 10,00

mengindikasikan bahwa koperasi dapat memaksimalkan potensi anggota dan fasilitas pinjaman yang disediakan oleh koperasi.

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur menghasilkan skor yang maksimal dan mengindikasikan kondisi yang sangat baik. Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 menghasilkan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan sebesar 0%. Hasil rasio sebesar 0% mendapat nilai 100 dan skor 5,00. Hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi mampu menerapkan sistem pinjaman dengan baik, dan dapat memilih anggota yang bertanggungjawab sehingga tidak terdapat pinjaman yang bermasalah dalam pengembaliannya.

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah periode 2014 hingga 2016 Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur bernilai ∞ (tak terhingga) dengan skor 5,00. Hal tersebut terjadi karena tidak ada pinjaman bermasalah pada periode tersebut. Skor maksimal yang didapat dan nominal cadangan risiko yang lebih besar daripada pinjaman bermasalah tersebut mengindikasikan bahwa koperasi tidak mempunyai masalah dalam memenuhi pinjaman bermasalahnya menggunakan cadangan risiko.

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur pada periode 2014 hingga 2016 adalah sebesar 100%. Rasio ini tidak mendapat skor yang maksimal, namun mendapatkan nilai dan skor minimal dengan nilai 25 dan skor 1,25. Sedangkan untuk mendapat skor yang maksimal, besar rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan harus lebih kecil dari 21%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pinjaman yang diberikan oleh koperasi tergolong sebagai pinjaman dengan risiko yang cukup besar.

C. Aspek Manajemen

Secara keseluruhan, kondisi aspek manajemen Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur menunjukkan kondisi yang baik. Pada komponen manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, dan manajemen likuiditas mendapatkan skor yang maksimal dengan skor 3,00. Sedangkan hanya pada manajemen aktiva tidak mendapat skor yang maksimal dengan skor 1,80. Nilai akhir keseluruhan yang diperoleh setiap tahunnya menunjukkan nilai sebesar 13,80.

D. Aspek Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur pada tahun 2014

adalah sebesar 43,51%. Kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 44,97%, dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 46,59%. Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur mendapat nilai dan skor maksimal dengan rasio berada pada rentang 0%-90%, dan mendapatkan nilai 100 dan skor 4,00. Hal tersebut mengindikasikan bahwa biaya operasi anggota dari partisipasi bruto cukup kecil, menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan partisipasi bruto yang tinggi dengan biaya operasional yang cukup kecil.

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur menunjukkan hasil yang tidak cukup baik, selama tiga tahun periode skor yang didapat belum maksimal. Pada tahun 2014 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 99,60%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 95,45%, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 96,34%. Nilai yang didapat adalah 25 dengan skor 1,00. Skor yang didapat belum maksimal, karena skor maksimal akan didapat apabila rasio yang dihasilkan berada pada rentang 0%-40%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan beban usaha koperasi tersebut, koperasi belum dapat menghasilkan SHU kotor yang cukup besar.

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur yang

diperoleh sangat baik, dengan rasio pada tahun 2014 adalah sebesar 1,76%, kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 2,31%, dan selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 2,50%. Walaupun rasio yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya, namun rasio yang dihasilkan tidak melebihi 5% sehingga hal tersebut masih sangat baik dengan mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Rasio yang kecil dengan skor maksimal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi dapat menghasilkan pinjaman yang cukup besar dengan biaya karyawan yang cukup kecil.

E. Aspek Likuiditas

1. Rasio Kas

Rasio kas akan mendapatkan skor maksimal apabila besar rasio yang dihasilkan berada pada rentang 10%-15%. Rasio kas Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 20,90%, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 0,55% menjadi 21,45%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 8,30% menjadi 29,75%. Dari hasil rasio tersebut diperoleh nilai 25 dan skor 2,5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kas dan bank yang dimiliki koperasi tidak dapat memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki oleh koperasi.

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2014 sebesar 88,55%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 83,21%, dan mengalami penurunan kembali

pada tahun 2016 menjadi 74,97%. Dapat dilihat bahwa rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima mengalami penurunan selama tiga tahun, sehingga pada tahun 2014 dan 2015 mendapatkan skor maksimal 5,00, sedangkan pada tahun 2016 tidak mendapatkan skor maksimal dengan mendapatkan skor 3,75. Rasio ini cukup baik walaupun mengalami penurunan rasio setiap tahunnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemudahan dalam memberikan pinjaman dengan menggunakan dana yang diterima.

F. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

1. Rasio Rentabilitas Aset

Pada tahun 2014 rasio rentabilitas aset sebesar 0,39%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,03%, namun terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 1,01%. Adanya fluktuasi pada rasio rentabilitas aset tersebut disebabkan oleh kenaikan pada SHU sebelum pajak yang lebih kecil dari kenaikan total aset. Rasio yang dihasilkan tersebut mengindikasikan bahwa koperasi masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan anggota melalui SHU, dimana koperasi lebih mementingkan dalam meningkatkan jumlah asetnya.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio yang dihasilkan pada tahun 2014 adalah sebesar 1,28%, kemudian pada tahun 2015 dan 2016 menghasilkan nilai yang sama yaitu sebesar 0,86%. Rasio yang dihasilkan menunjukkan hasil kurang

dari 3%, dan hal tersebut menunjukkan nilai dan skor yang kurang maksimal dimana nilai yang dihasilkan sebesar 25 dengan skor 0,75. Hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi belum dapat menghasilkan SHU untuk anggota dalam nilai yang cukup besar dibandingkan dengan besarnya modal sendiri yang dihasilkan oleh koperasi.

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur yang dihasilkan menunjukkan hasil yang sangat baik. Rasio kemandirian dan operasional pelayanan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 100,41%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 4,36% menjadi 104,77%, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 103,80%. Selama tiga tahun periode, rasio kemandirian operasional pelayanan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur mendapatkan skor maksimal yaitu 4,00. Hal tersebut dikarenakan rasio akan mendapat skor maksimal apabila rasio yang dihasilkan lebih dari 100%. Rasio yang dihasilkan tersebut mengindikasikan bahwa koperasi dapat menghasilkan partisipasi neto yang cukup besar dengan beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan oleh koperasi.

G. Aspek Jatidiri Koperasi

1. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto yang diperoleh Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur selama tahun 2014 hingga tahun 2016 bernilai 100% pada setiap tahunnya, rasio tersebut mencapai nilai maksimal dengan nilai 100 dan skor 7,00. Partisipasi bruto dan partisipasi bruto+pendapatan mendapat nilai yang sama, karena pendapatan hanya diambil dari anggota koperasi. Rasio yang sangat baik tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melayani anggotanya.

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2014 sebesar 18,47%, kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 21,18%, dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 23,85%. Nilai rasio yang lebih besar dari 10% membuat Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur mendapat nilai 100 dan 3,00 untuk setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan anggota Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur adalah sangat baik.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skor Aspek-Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur

No.	Aspek Penilaian	Skor			Bobot Penilaian Maksimal
		2014	2015	2016	
1.	Aspek Permodalan				
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3,00	6,00	6,00	6,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	3,00	3,60	3,60	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	5,00	5,00	5,00
	d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25	1,25	1,25	5,00
3.	Aspek Manajemen				
	a. Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	1,80	1,80	1,80	3,00
	e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	Aspek Efisiensi				
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	1,00	1,00	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5.	Aspek Likuiditas				
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	10,00
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	5,00	5,00	3,75	5,00
6.	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan				
	a. Rasio Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	3,00
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	3,00
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
7.	Aspek Jatidiri Koperasi				
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
Jumlah		74,05	77,65	76,40	100,00

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur selama periode 2014 hingga 2016 mendapat predikat “CUKUP SEHAT” dengan perolehan jumlah nilai pada tahun 2014 sebesar 74,35, kemudian pada tahun 2015 sebesar 77,95, dan pada tahun 2016 sebesar 76,70. Dari hasil predikat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aspek yang dinilai memiliki kinerja yang baik, namun terdapat beberapa aspek yang memiliki kinerja yang kurang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita pada periode 2014 hingga periode 2016 mendapatkan predikat “CUKUP SEHAT” dengan perolehan skor 74,05 pada tahun 2014, 77,65 pada tahun 2015 dan 76,40 pada tahun 2016. Dari hasil predikat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aspek yang dinilai memiliki kinerja yang baik, namun terdapat beberapa aspek yang memiliki kinerja yang kurang baik.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai tingkat kesehatannya, hanya terdapat satu aspek yang mendapat skor penilaian maksimal yaitu aspek jatidiri koperasi. Dengan berfokus pada penilaian prinsip koperasi pada Promosi Ekonomi Anggota, aspek ini menggambarkan bahwa koperasi telah berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota.
3. Dari ketujuh aspek yang dinilai tingkat kesehatannya, aspek likuiditas merupakan aspek yang kondisinya paling buruk dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Aspek ini memperoleh skor yang kurang maksimal disebabkan oleh besarnya kewajiban lancar dibandingkan dengan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban lancar tersebut.

B. Saran

1. Untuk rasio kas, program yang disarankan adalah meningkatkan

aktiva lancar koperasi dengan tindakan memaksimalkan pinjaman pada anggota dan mengurangi kewajiban lancarnya. Koperasi perlu menggunakan modal sendiri dan bukan dari modal pinjaman, sehingga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan produk simpanan untuk digunakan sebagai dana kegiatan operasi.

2. Untuk rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, program yang disarankan adalah meningkatkan pendapatan koperasi dengan tindakan meningkatkan penjualan koperasi unit simpan pinjam.
3. Pada aspek permodalan, perlu meningkatkan modal sendiri yang dimiliki koperasi dengan mempromosikan produk simpanan. Pada aspek kualitas aktiva produktif, perlu mengoptimalkan sistem kredit yang telah dijalankan oleh koperasi. Pada aspek manajemen, perlu mengontrol pinjaman yang diberikan dengan melakukan pertemuan kelompok setiap bulan. Pada aspek efisiensi, perlu meningkatkan SHU yang sangat jauh lebih kecil daripada beban usaha. Terakhir, pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, meningkatkan volume SHU yang dihasilkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Kartikasari. 2015. ‘Penilaian Kinerja Koperasi Wanita “Intan Permata” Desa Pandanajeng Tumpang berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Periode 2011-2013). *Skripsi*.

- Malang : Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Brawijaya.
- Anonimous. *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, Ayat 4.*
- Anonimous. 1992. *Undang-Undang Perkoperasian 1992 (UU No. 25 Tahun 1992).* Jakarta : Sinar Grafika.
- Anonimous. 2012. *Undang-Undang Perkoperasian 2012 (UU RI No. 17 Tahun 2012).* Jakarta : Sinar Grafika.
- Anonimous. 2009. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/20009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.*
- Anonimous. 2014. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pengawasan Pengawas Tahun Buku 2014 Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur.*
- Anonimous. 2015. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pengawasan Pengawas Tahun Buku 2015 Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur.*
- Anonimous. 2016. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pengawasan Pengawas Tahun Buku 2016 Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur.*
- Anonimous. 2016. *Menkop : Kontribusi Koperasi ke PDB Indonesia Capai 4,4 Persen.* <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/23/130142026/menkop.kontribusi.koperasi.ke.pdb.indonesia.capai.4.4.persen>. diakses pada 30 Mei 2017.
- Anonimous. 2017. *Perekonomian Indonesia Tahun 2016 Tumbuh Membaik-Bank Sentral Republik Indonesia.* http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_191017.aspx. diakses pada 30 Mei 2017.
- Anonimous. 2016. *Badan Pusat Statistik.* https://bps.go.id/index.php/pencarian?searching=koperasi&yt1=Cari&LinkTabelStatis_page=2. diakses pada 15 Mei 2017.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh, Buku Satu, Terjemahan oleh Ali Akbar Yullianto.* Jakarta : Salemba Empat.
- Deny Setiawan. 2014. 'Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012). *Skripsi.* Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Keuangan.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marisa Nayasari Putri. 2014. 'Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Karya Sari-Batu berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Periode Pengamatan Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Moelyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nadhia Hanna Faratisa. 2016. 'Penilaian Kesehatan Koperasi pada Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya Periode 2012-2014'. *Skripsi*. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian Cetakan Kesepuluh*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Priadana, Moh. Sidik dan Muis, Saludin. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- S. Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Untung, Budi. 2005. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Usman, Husaini., dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Ragrafindo Persada.